

**PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA DAN PRESTASI BELAJAR  
KEWIRUSAHAAN TERHADAP MINAT  
BERWIRASWASTA SISWA SMK**

**Suliyah, Herkulana, dan Bambang G.S**

Program Magister Pendidikan Ekonomi FKIP Untan

*Email : suliyah2006@gmail.com*

**Abstrak:** Fokus penelitian “Bagaimanakah Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Prestasi Belajar Kewirusahaan Terhadap Minat Berwiraswasta Siswa SMK Kelompok Agribisnis Produksi Tanaman Di SMK Negeri 1 Bengkayang Di Kabupaten Bengkayang”. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari tiga (3) variabel yaitu Lingkungan Keluarga (X1), Prestasi Belajar Kewirausahaan Di Sekolah (X2), Minat Berwirausaha (Y). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif, sedangkan bentuk penelitian ialah studi korelasional. Populasi pada penelitian ini sebanyak 132 orang siswa dengan menggunakan sampel acak sebanyak 26 orang siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik angket teknik wawancara teknik pengamatan/observasi (observation) dan teknik studi dokumenter. Dengan alat pengumpul data berupa angket, pedoman wawancara, lembar observasi dan dokumenter.. Dari hasil penelitian ini menunjukkan Keseluruhan data berdistribusi normal. Lingkungan Keluarga (X1)  $0,356 > 0,05$ , data berdistribusi normal Prestasi Belajar Kewirausahaan (X2)  $0,422 > 0,05$ , data berdistribusi normal Minat Berwiraswasta (Y)  $0,378 > 0,05$ , data berdistribusi normal.

**Kata Kunci:** Lingkungan keluarga, Kewirausahaan, Minat Berwirausaha.

**Abstract:** The focus of research "How Influence of Family Environment And Achievement Kewirusahaan entrepreneurial SMK Students Against Interests Agribusiness Group Production Plant In SMK Negeri 1 Bengkayang In Bengkayang". The variables in this study consists of there (3) Family Environment variables (X1), Entrepreneurship Learning Achievement in Schools (X2), interest in entrepreneurship (Y). The method used in this research is descriptive, while the form of research is correlational studies. The population in this study were 132 students using a random sample of 31 people students. Data collection techniques used that technique questionnaire interview (Interview), the technique of observation / observation (observation) and techniques of documentary studies. By means of collecting data in the form of a questionnaire, interview, observation and documentary. From the results of this study indicate Overall normal distribution of data. Family environment (X1)  $0.356 > 0.05$ , normal distribution of data Achievement Entrepreneurship (X2)  $0.422 > 0.05$ , data is normally distributed entrepreneurial interest (Y)  $0,378 > 0.05$ , data is normally distributed.

**Keyword:** Family environment, Entrepreneurship, Interests Entrepreneurship.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai pendidikan menengah merupakan salah satu bagian dari pendidikan nasional yang bertujuan menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam sekitar serta dapat mengembangkan kemampuan lebih lanjut dalam dunia usaha dan dunia kerja. Peserta didik lulusan SMK diharapkan mampu bekerja dan mengembangkan diri secara profesional dan mandiri sesuai dengan kompetensi yang dimiliki. Hal ini menjadi perhatian karena sebagai bangsa yang sedang berkembang dengan diiringi laju pertumbuhan yang pesat, Indonesia masih mengalami permasalahan yang serius setiap tahunnya, yaitu masalah penyediaan lapangan kerja yang menyebabkan banyaknya pengangguran. Menurut Data Badan Pusat Statistik menyampaikan jumlah pengangguran sampai Februari 2014 mencapai 7,24 juta orang. Dari jumlah itu, paling banyak adalah lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), tingkat pengangguran terbuka (TPT) untuk pendidikan menengah masih tetap menempati posisi tertinggi, yaitu TPT Sekolah Menengah Atas (SMA) sebesar 9,55% dan TPT Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebesar 11,24%, hal ini menunjukkan kalau SMK merupakan tenaga siap pakai yang mudah terserap kerja, ternyata belum terbukti. Para lulusan SMK justru terbanyak menjadi pengangguran.

Angka pengangguran yang besar dapat diperkecil dengan cara berwiraswasta. Wiraswasta merupakan alternatif yang tepat untuk mengatasi pengangguran. Berwiraswasta berarti membuka lapangan kerja baru dan berperan serta mengatasi masalah pengangguran. Suatu pernyataan yang bersumber dari PBB menyatakan bahwa suatu negara akan mampu membangun apabila memiliki wirausahawan sebanyak 2% dari jumlah penduduknya (Buchari Alma, 2011:4). Jadi, jika negara kita berpenduduk 200 juta jiwa, maka wirausahawannya harus lebih kurang sebanyak 4 juta. Wirausahawan adalah seorang inovator, sebagai individu yang mempunyai naluri untuk melihat peluang-peluang, mempunyai semangat, kemampuan dan pikiran untuk menaklukan cara berpikir lamban dan malas.

Menurut Heidjrachman Ranu P dalam (Bucabri Alma, 2011:5) keberhasilan pembangunan yang dicapai oleh negara Jepang ternyata disponsori oleh wirausahawan yang telah berjumlah 2% tingkat sedang, berwirausaha kecil sebanyak 20% dari jumlah penduduknya. Inilah kunci keberhasilan pembangunan negara Jepang. Jika negara kita harus menyediakan 4 juta wirausahawan besar dan sedang, maka kita masih harus mencetak 40 juta wirausahawan kecil. Ini adalah suatu peluang besar yang menantang generasi muda untuk berkreasi, mengadu ketrampilan membina wirausahawan dalam rangka turut berpartisipasi membangun negara Indonesia ke depan.

Hasil Sakernas Agustus 2014 (BPS Kal-Bar 2014) menunjukkan jumlah pengangguran di Kalimantan Barat sebanyak 86.363 orang. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) keadaan Agustus 2014 di Kalimantan Barat sebesar 4,04 persen. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Kalimantan Barat Agustus 2014 sebanyak 69,93 persen, dengan angkatan kerja sebanyak 2.32 juta orang. Biro Pusat Statistik Kabupaten Bengkayang 2014 (Sakernas Agustus 2014)

menyebutkan, angkatan kerja di Kabupaten Bengkayang sebesar 110.930 orang dengan jumlah pengangguran sebesar 3.686 orang. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) sebesar 76,00 persen dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPK) 3,74 persen.

Sementara itu ketersediaan lapangan kerja di Kabupaten Bengkayang tidak sebanding dengan jumlah angkatan kerja yang ada. Banyak lulusan Sekolah Kejuruan Menengah (SMK) belum mampu menciptakan lapangan kerja (berwiraswasta). Mereka cenderung berpikir bagaimana nantinya bisa diterima bekerja sesuai dengan ijazah dan gaji yang sesuai. Lebih baik menganggur daripada mendapat pekerjaan yang tidak sesuai dengan keahliannya.

Hal ini dapat ditunjukkan dari data jumlah pengusaha/entrepreneur ada di Kabupaten Bengkayang yang hanya berjumlah 74 perusahaan yang terdaftar pada GAPENSI Kabupaten Bengkayang (GAPENSI Kab.Bengkayang 2014). Jika dibandingkan dengan jumlah penduduk di Kabupaten Bengkayang sebesar 266.741 (BPS 2014), karena untuk dapat menciptakan lapangan kerja layaknya suatu negara atau daerah minimal memiliki entrepreneur atau pengusaha 2% dari jumlah penduduk. Beberapa penyebab munculnya fenomena ini adalah keinginan untuk menjadi pegawai negeri, sifat malas (tidak mau bekerja), belum siap pakai, sikap mental yang kurang baik, tidak percaya diri dan lain-lain.

SMK Negeri 1 Bengkayang selalu berupaya untuk melaksanakan fungsi SMK dengan sebaik-baiknya dari segi pengajaran, maupun pembekalan praktik kepada siswanya agar tujuan SMK dapat tercapai dengan baik. SMK Negeri 1 Bengkayang selalu berusaha untuk dapat mencetak generasi muda yang memiliki kompetensi yang baik guna mengisi pembangunan bangsa.

Dari informasi yang diperoleh di lapangan menunjukkan bahwa jumlah alumni SMK Negeri 1 Bengkayang yang menekuni bidang kewirausahaan sebagai pekerjaan sangat minim. Hal ini dibuktikan dengan data hasil penelusuran tamatan SMK Negeri 1 Bengkayang dari sumber tim penelusuran tamatan. Data hasil penelusuran tamatan SMK Negeri 1 Bengkayang berdasarkan 2 tahun lulusan terakhir, rata-rata sebanyak 22,58% menjadi seorang pekerja, 61,29% yang melanjutkan studi ke perguruan tinggi, dan 14,51% menjadi seorang bekerja mandiri/wiraswasta.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan tersebut, maka sangatlah bijaksana bila para lulusan SMK berinisiatif untuk dapat mandiri atau berwiraswasta dengan menggunakan peluang-peluang yang ada seperti bidang peternakan, pertanian, perkebunan dan lain sebagainya. Mengingat pentingnya peran wiraswasta, maka hal ini hendaknya menjadi tanggungjawab semua pihak untuk mendorong kepada siswa SMK maupun lulusan SMK untuk dapat mandiri dengan berwiraswasta, terlebih lagi mereka yang tidak dapat melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi.

Berkaitan dengan hal tersebut diatas sangatlah diperlukan upaya-upaya secara terprogram dalam mendorong dan memunculkan minat berwiraswasta dikalangan siswa SMK. Namun ada faktor-faktor yang berpengaruh terhadap terbentuknya minat berwiraswasta pada diri siswa SMK, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal meliputi prestasi belajar dan faktor eksternal yaitu lingkungan keluarga. Berdasarkan dari kenyataan di atas penulis

berkeinginan melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Prestasi Belajar Kewirausahaan terhadap Minat Berwiraswasta Siswa SMK Kelompok Agribisnis Produksi Tanaman di SMK Negeri 1 Bengkayang di Kabupaten Bengkayang”. Sebagaimana yang telah diuraikan pada latar belakang masalah di atas, maka permasalahannya adalah belum diketahuinya secara pasti kecenderungan minat berwiraswasta dari siswa SMK Negeri 1 Bengkayang. Masih banyaknya lulusan SMK yang tertarik dan masih mengandalkan dapat bekerja pada industri tertentu atau menjadi Pegawai Negeri Sipil, keadaan tersebut adalah tantangan bagi sekolah menengah kejuruan atau SMK dalam upaya menumbuhkan minat siswanya untuk dapat hidup mandiri dengan berwiraswasta. Maka sangat dipandang perlu keberadaan program-program atau upaya dari pihak sekolah dan para pengelola pembelajaran mata pelajaran kewirausahaan di SMK untuk mengembangkan dan meningkatkan minat serta kesadaran para siswa SMK untuk berwiraswasta.

Sebagaimana diketahui tujuan khusus dalam kurikulum SMK adalah untuk menyiapkan siswa memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional, mampu berkarir, mampu berkompetensi, dan mampu mengembangkan diri. Sehubungan dengan hal di atas maka permasalahan-permasalahan yang timbul adalah: 1) Sekolah Menengah Kejuruan merupakan lembaga pendidikan dan pelatihan tingkat menengah yang berperan menumbuhkan minat siswa berwiraswasta. 2) Peranan keluarga dalam memberikan motivasi, pengawasan serta mempengaruhi minat siswa agar siap dan mampu untuk bekerja mandiri dengan cara menciptakan lapangan pekerjaan sendiri. 3) Lingkungan keluarga dan prestasi belajar kewirausahaan secara bersama-sama terhadap minat berwiraswasta siswa SMK Negeri 1 Bengkayang, sehingga dapat digunakan untuk menyusun program-program yang dapat menumbuhkan dan meningkatkan minat siswa untuk berwiraswasta. Mengingat luasnya permasalahan yang terkait dengan penelitian, maka dalam penelitian ini akan dibatasi pada faktor-faktor yang ada pada diri siswa atau erat hubungannya dengan siswa. Oleh karena itu yang diteliti terdiri dari: minat siswa terhadap wiraswasta, lingkungan keluarga dan prestasi belajar kewirausahaan. Pemasalahan yang akan dikaji dibatasi pada upaya mengungkap minat siswa terhadap wiraswasta dan faktor-faktor yang diduga dominan mempengaruhi terbentuknya minat siswa berwiraswasta, yaitu lingkungan keluarga dan prestasi belajar kewirausahaan. Variabel bebas meliputi: lingkungan keluarga dan prestasi belajar kewirausahaan. Variabel terikatnya adalah minat berwiraswasta. Secara rinci permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut: 1. Bagaimana pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat berwiraswasta siswa SMK Negeri 1 Bengkayang, 2. Bagaimana pengaruh prestasi belajar kewirausahaan terhadap minat berwiraswasta siswa SMK Negeri 1 Bengkayang. 3. Bagaimana pengaruh lingkungan keluarga dan prestasi belajar kewirausahaan secara bersama-sama terhadap minat berwiraswasta siswa SMK Negeri 1 Bengkayang .

## METODE

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Bengkayang di Kabupaten Bengkayang. Pelaksanaan penelitian direncanakan bulan Agustus sampai September 2013. Sesuai dengan permasalahannya, penelitian ini merupakan penelitian deskriptif korelasional yaitu menggambarkan gejala yang ada serta mengungkapkan apakah terdapat pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat (Sugiyono, 2011:70) . Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif . Perwujudan dan gejala-gejala yang diamati dalam penelitian ini diwujudkan dalam bentuk angka-angka. Hasilnya diolah dengan menggunakan analisis statistik dengan bantuan Computer Program SPSS. Pada penelitian ini yang akan dicari adalah faktor-faktor atau variabel yang diduga dominan berpengaruh terhadap minat berwiraswasta pada siswa SMK. Adapun variabel tersebut terdiri dari dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Dua variabel bebas diberi simbol  $X_1$ , dan  $X_2$  yaitu Lingkungan Keluarga dan Prestasi Belajar Kewirausahaan. Sedangkan variabel terikatnya diberi simbol Y yaitu Minat Berwiraswasta. Populasi adalah himpunan sampel atau anggota yang akan diamati (Siswandari 2009:5). Menurut Suharsimi Arikunto ( 2006:130) “ Populasi adalah seluruh subjek penelitian”. Populasi dalam penelitian ini adalah Siswa kelas XI Jurusan Agribisnis Produksi Tanaman di SMK Negeri 1 Bengkayang sebanyak 31 orang siswa berdasarkan data yang diperoleh dari Tata Usaha SMK Negeri 1 Bengkayang Tahun Pelajaran 2012/2013. Secara lengkap data tentang populasi dapat dilihat dalam tabel berikut :

**Tabel .1 Data Populasi Penelitian**

No.	SMK	Jurusan	Kelas	Jumlah
1.	SMKN 1 Bengkayang	Agribisnis Produksi Tanaman	XI	31
Total Siswa				31

Sumber: TU SMK Negeri 1 Bengkayang , 2013

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2011:120). Pemilihan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini adalah *sampel random* karena subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi (Suharsini Arikunto, 2006:134).

Mengingat populasi dalam penelitian ini berjumlah 32 orang siswa maka penulis menggunakan sampling jenuh, artinya peneliti mengambil semua populasi yang ada sebagai sampel penelitian. Hal ini sejalan dengan pendapat Sugiyono (2011 : 126), yaitu :” Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.”

Untuk menyamakan pengertian dan pegangan dalam pengukuran maka perlu diciptakan komunikasi ilmiah di antara pembaca dan peneliti. Dalam

penelitian ini definisi operasional terdiri dari tiga variabel yang masing-masing satu variabel terikat dan dua variabel bebas, yaitu Minat Berwiraswasta (Y). Lingkungan Keluarga ( $X_1$ ), dan Prestasi Belajar Kewirausahaan ( $X_2$ ). a) Minat berwiraswasta adalah usaha dan kemauan karena adanya motivasi siswa untuk mempelajari, mencari dan berkeinginan menjadi wiraswasta. Minat berwiraswasta dalam konteks penelitian adalah minat berwiraswasta sebagai usahawan yaitu aktif untuk mempelajari dan berkeinginan menjadi tenaga wiraswastawan. Minat berwiraswasta didapat dari perolehan skor siswa atas tanggapan atau jawaban yang diberikan terhadap instrumen minat berwiraswasta. b) Lingkungan keluarga adalah bagian terkecil dari masyarakat yang memiliki peran sangat besar dalam perkembangan jiwa anak, sehingga anak akan bersikap positif atau negatif terhadap wiraswasta.

Apabila anak berada pada lingkungan yang kondusif terhadap wiraswasta maka akan memiliki kecenderungan sikap positif terhadap wiraswasta tersebut. Perolehan skor ini didapat dari tanggapan atau jawaban terhadap instrumen kualitas lingkungan keluarga. c) Prestasi Belajar Kewirausahaan hasil nilai yang dicapai /diperoleh siswa selama mengikuti pembelajaran mata pelajaran kewirausahaan (teori dan praktik) pada akhir semester. Peneliti menggunakan dua jenis data yaitu: a) Data Primer = Data yang langsung diperoleh dari hasil wawancara (*interview*), observasi, dan memberikan daftar pertanyaan (*questionnaire*). b) Data sekunder = Data yang diperoleh dari studi dokumentasi, baik dari buku-buku, jurnal, dan situs internet yang dapat mendukung penelitian ini. Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah: a) Daftar Pertanyaan (*Questionnaire*). *Questionnaire* adalah pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. b) Wawancara adalah kegiatan untuk mengumpulkan data dengan cara melakukan tanya jawab secara langsung kepada responden. Studi dokumentasi dilakukan dengan memperoleh data melalui buku-buku, dokumen, internet, dan literatur yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti. Pengukuran masing-masing variabel dalam penelitian ini menggunakan Skala Likert. Tujuannya adalah untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena yang ada. Melalui skala Likert variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel, kemudian indikator tersebut dijadikan titik tolak untuk menyusun item-item. 1. Validitas Instrumen. Suharsimi Arikunto (2006 : 168) menjelaskan bahwa : “ Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen”. Artinya sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat dan akurat. 2. Reliabilitas Instrumen = Suharsimi Arikunto (2006 : 178) mengatakan bahwa “Reliabilitas menunjukkan pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik”. Karena instrumen berbentuk angket dengan skor rentangan 1 sampai 4 dan uji validitas menggunakan item total, maka untuk mengetahui reliabilitasnya dilakukan dengan rumus alpha. Hal ini juga senada dengan pendapat Suharsimi Arikunto (2006 : 196) bahwa :” Rumus alpha digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang

skornya bukan 1 dan 0, misalnya angket atau soal bentuk uraian”. Teknik untuk menguji reabilitas dalam rencana penelitian ini adalah rumus alpha dipadukan dengan rumus korelasi produk moment, jika  $r_{xy}$  sudah diperoleh, maka hasil perhitungan dimasukkan ke dalam rumus alpha. Setelah itu selanjutnya hasil uji reabilitas angket penelitian dikonsultasikan dengan harga  $r$  Produk Moment pada taraf signifikan 5%. Berdasarkan uji coba angket penelitian pada tanggal 15 Januari 2014 yang dilakukan pada siswa yang tidak termasuk ke dalam populasi penelitian yang dilakukan pada kelas X Jurusan Agribisnis produksi Tanaman SMK Negeri 1 Bengkayang dengan jumlah angket yang sebariskan sebanyak 20 angket dan dikembalikan juga sebanyak 20 angket yang dijawab secara lengkap dengan menggunakan SPSS versi 18.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Hasil penelitian yang disajikan adalah data dari hasil riset yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut : 1. Hasil Uji Normalitas

**Tabel 2. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Lingkungan Keluarga (X1)	Prestasi Belajar Kewirausahaan (X2)	Minat Berwirausahaan (Y)
N		31	31	31
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	68.29	51.97	46.16
	Std. Deviation	7.875	7.078	6.543
Most Extreme Differences	Absolute	.167	.158	.164
	Positive	.087	.158	.164
	Negative	-.167	-.093	-.081
Kolmogorov-Smirnov Z		.927	.879	.911
Asymp. Sig. (2-tailed)		.356	.422	.378

a. Test distribution is Normal.

Kesimpulan: Keseluruhan data berdistribusi normal. Lingkungan Keluarga (X1)  $0,356 > 0,05$ , data berdistribusi normal Prestasi Belajar Kewirausahaan (X2)  $0,422 > 0,05$ , data berdistribusi normal Minat Berwirausahaan (Y)  $0,378 > 0,05$ , data berdistribusi normal. **Uji Regresi Linear Sederhana:**  $X_1$  terhadap Y

**Tabel 3 Variables Entered/Removed<sup>b</sup>**

Mode	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Lingkungan Keluarga (X1) <sup>a</sup>		. Enter

Tabel 3 Variables Entered/Removed <sup>b</sup>			
Mode	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Lingkungan Keluarga (X1) <sup>a</sup>		. Enter
a. All requested variables entered.			
b. Dependent Variable: Minat Berwiraswasta (Y)			

Nilai t tabel dengan signifikansi  $0,413 > 0,05$  dan derajat kebebasan  $df = n - 2$  atau  $31 - 2 = 29$ . Karena  $0,413 > 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara  $X_1$  terhadap Y. Hasil: Tidak Signifikan:  $0,413 > 0,05$ . Uji Linearitas  $X_1$  terhadap Y

Tabel 4 ANOVA							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Minat Berwiraswasta (Y) *	Between Groups	(Combined)	1046.277	19	55.067	2.546	.058
Lingkungan Keluarga (X1)		Linearity	29.823	1	29.823	1.379	.265
		Deviation from Linearity	1016.453	18	56.470	2.611	<b>.054</b>
	Within Groups		237.917	11	21.629		
	Total		1284.194	30			

Berdasarkan tabel Anova hasil uji Linearitas  $X_1$  terhadap Y hasil menunjukan hasil yang Linear karena  $X_1$  Lingkungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap minat berwiraswasta :  $0,54 > 0,05$  Linear.  $X_2$  terhadap Y

Tabel 5 Variables Entered/Removed <sup>b</sup>			
Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Prestasi Belajar Kewirausahaan (X2) <sup>a</sup>		. Enter



**Tabel 5 Variables Entered/Removed<sup>b</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Prestasi Belajar Kewirausahaan (X2) <sup>a</sup>		. Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Minat Berwiraswasta (Y)

**Tabel 6 Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.874 <sup>a</sup>	.764	.756	3.234

a. Predictors: (Constant), Prestasi Belajar Kewirausahaan (X2)

**Tabel 7 ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	980.851	1	980.851	93.771	.000 <sup>a</sup>
	Residual	303.342	29	10.460		
	Total	1284.194	30			

a. Predictors: (Constant), Prestasi Belajar Kewirausahaan (X2)

b. Dependent Variable: Minat Berwiraswasta (Y)

**Tabel 8 Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	4.180	4.374			.956	.347
	Prestasi Belajar Kewirausahaan (X2)	.808	.083	.874	9.684	.000	

Tabel 8 Coefficients <sup>a</sup>					
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
Model		B	Std. Error	Beta	t Sig.
1	(Constant)	4.180	4.374		.956 .347
	Prestasi Belajar Kewirausahaan (X2)	.808	.083	.874	9.684 .000

a. Dependent Variable: Minat Berwiraswasta (Y)

Nilai t tabel dengan signifikansi  $0,000 > 0,05$  dan derajat kebebasan  $df = n-2$  atau  $31-2 = 29$ . Karena  $0,000 > 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara  $X_2$  terhadap Y. Hasil: Tidak Signifikan:  $0,000 < 0,05$  Catatan: Signifikan : Jika Sig.  $\alpha < 0,05$ . Tidak Signifikan: Jika Sig.  $\alpha > 0,05$ . Uji Linearitas  $X_2$  terhadap Y

Tabel 9 ANOVA							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Minat Berwiraswasta (Y) * Prestasi Belajar Kewirausahaan (X2)	Between Groups	(Combi ned)	1212.027	16	75.752	14.695	.000
		Linearit y	980.851	1	980.851	190.281	.000
		Deviati on from Linearit y	231.176	15	15.412	2.990	<b>.024</b>
	Within Groups		72.167	14	5.155		
	Total		1284.194	30			

Hasil: Tidak Linear:  $0,024 < 0,05$

Berdasarkan tabel Anova hasil uji Linearitas  $X_2$  terhadap Y hasil menunjukkan hasil yang tidak Linear karena  $X_1$  prestasi belajar kewirausahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berwiraswasta  $0,024 < 0,05$  Linear. 5.  $X_1$  terhadap  $X_2$ . Hasil: Tidak Signifikan:  $0,226 > 0,05$  Karena t hitung ( $0,226 > 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara  $X_2$  terhadap Y. 6. Uji Linearitas  $X_1$  terhadap  $X_2$  Hasil: Linear:  $0,138 > 0,05$ . Variabel prestasi belajar kewirausahaan sebesar 0.138 lebih besar dari 0.05.  $X_1$  terhadap Y: Tidak Signifikan .Hasil persamaan regresi berdasarkan hasil tersebut adalah  $Y = 6,272 - 0,038 + 0,817$ . Adapun makna dari persamaan tersebut sebagai berikut: 1) Konstanta = 38.228 Nilai konstanta menunjukkan bahwa jika variabel lingkungan keluarga diasumsikan tidak ada, maka nilai minat sebesar 38.228 point

2) Koefisien  $X = 0.201$  3) Koefisien variabel lingkungan keluarga sebesar 0.201 poin, yang memiliki arti setiap kenaikan lingkungan keluarga sebesar 1 point maka menyebabkan kenaikan juga pada minat kewirausahaan sebesar 0.201 point.  $X_2$  terhadap Y: Signifikan Hasil persamaan regresi berdasarkan hasil tersebut adalah  $Y = 6,272 - 0,038 + 0,817$ . Adapun makna dari persamaan tersebut sebagai berikut: 1) Konstanta = 6.272 Nilai konstanta menunjukkan bahwa jika variabel prestasi belajar kewirausahaan diasumsikan tidak ada, maka nilai minat sebesar 6.272 point 2) Koefisien  $X = 0.817$  Koefisien variabel prestasi belajar kewirausahaan sebesar 0.817 poin, yang memiliki arti setiap kenaikan prestasi belajar kewirausahaan sebesar 1 point maka menyebabkan kenaikan juga pada minat kewirausahaan sebesar 0.817 point. Sub Struktur 1:  $Y = -0,046 + 0,884 + 0,484$  , Sub Struktur 2:  $X_2 = 0,224 + 0,975$ . Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana didapat pernyataan bahwa adanya pengaruh tidak signifikan dari variabel  $X_1$  lingkungan keluarga terhadap minat kewirausahaan, sedangkan variabel  $X_2$  prestasi belajar kewirausahaan berpengaruh signifikan. Dengan hasil sebagai berikut :  $Y = 6,272 - 0,038 + 0,817$   $X_1$  terhadap Y: Tidak Signifikan  $X_2$  terhadap Y: Signifikan

### **Pembahasan**

Dari hasil penelitian ini menunjukkan Keseluruhan data berdistribusi normal. Lingkungan Keluarga ( $X_1$ )  $0,356 > 0,05$ , data berdistribusi normal Prestasi Belajar Kewirausahaan ( $X_2$ )  $0,422 > 0,05$ , data berdistribusi normal Minat Berwiraswasta (Y)  $0,378 > 0,05$ , data berdistribusi normal. Dengan hasil sebagai berikut: 1) Lingkungan keluarga ( $X_1$ ) terhadap Minat Berwiraswasta (Y) dengan hasil Tidak Signifikan:  $0,413 > 0,05$ . 2) Prestasi Belajar Kewirausahaan ( $X_2$ ) terhadap Minat Berwiraswasta (Y) dengan hasil Hasil: Signifikan:  $0,000 < 0,05$  3) Lingkungan keluarga ( $X_1$ ) terhadap Prestasi Belajar Kewirausahaan ( $X_2$ ) dengan hasil Tidak Signifikan:  $0,226 > 0,05$  4) Minat Berwiraswasta (Y) terhadap Lingkungan keluarga ( $X_1$ ) dan Prestasi Belajar Kewirausahaan ( $X_2$ ) dengan hasil  $Y = 6,272 - 0,038 + 0,817$ . a. Dalam menyampaikan materi pendidikan kewirausahaan, saya sebagai guru pastinya akan memberikan materi kepada siswa tentang : penerapan sikap dan perilaku wirausaha dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan masyarakat.

Karena hal tersebut sangat penting bagi siswa sebelum dan ketika menjalankan usaha yang akan mereka tekuni. Semakin baik sikap dan perilaku siswa maka segala sesuatu pekerjaan yang nantinya akan mereka tekuni juga berjalan dengan lancar. b. Cara yang kita lakukan agar siswa mampu mengidentifikasi kegiatan dan peluang usaha dalam kehidupan sehari-hari, terutama yang terjadi di lingkungan masyarakatnya adalah dengan memberikan gambaran terlebih dahulu mengenai apa itu usaha dan kegiatan – kegiatan yang ada didalamnya ; memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar memulai usaha yang mereka pilih ; membantu siswa mengevaluasi aktivitas usaha siswa ; memberikan support kepada siswa agar lebih giat lagi dalam berwirausaha dan tidak mudah berputus asa. c. Dalam pendidikan kewirausahaan saya sebagai guru harus mengajarkan kepada siswa tentang sendi-sendi kepemimpinan agar mereka

mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari serta menerapkan perilaku kerja prestatif dalam kehidupannya.

Dengan mengajarkan siswa tentang sendi-sendi kepemimpinan dapat memberi bekal pendidikan mengenai bagaimana menjadi pemimpin yang baik dalam berwirausaha.d.Proses perencanaan dalam mengelola usaha kecil (mikro) yang saya sampaikan kepada siswa adalah perencanaan modal awal ; perencanaan produk ; menetapkan harga ; strategi pemasaran ; serta pengembangan usaha.e.Dalam menyampaikan materi khususnya mengenai aktualisasi sikap dan perilaku wirausaha, tentunya sudah termasuk tentang : pengembangan semangat wirausaha, membangun komitmen bagi dirinya dan bagi orang lain, mengambil resiko usaha dan membuat keputusan. Hal tersebut sangat penting untuk disampaikan karena nantinya akan berpengaruh terhadap perkembangan usaha yang mereka jalankan. f.Dalam menyampaikan materi pendidikan kewirausahaan kepada siswa, tentu saja mengalami hambatan. Hal itu disebabkan karena siswa baru pertama kali mengenal tentang kewirausahaan lalu bagaimana menjalankannya. Untuk memenuhi pemahaman mereka, maka diperlukan praktik lapangan yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk terjun langsung menjalankan usahanya. Selain itu keadaan siswa yang masih bersifat labil, mudah putus asa, sehingga apabila dalam menjalankan usaha dan ternyata gagal mereka mudah frustasi bahkan enggan untuk memulai usaha lagi.g.Hambatan-hambatan yang saya alami dalam menyampaikan materi pendidikan kewirausahaan yaitu kurangnya pemahaman siswa mengenai kewirausahaan, adapun cara mengatasinya adalah dengan menyampaikan hal – hal yang berhubungan dengan kewirausahaan yang terdapat dalam kehidupan mereka sehari – hari.h.Pendapat saya mengenai merencanakan usaha kecil (mikro) meliputi : menganalisis peluang usaha dan menganalisis aspek-aspek pengelolaan usaha, serta menyusun proposal usaha adalah sudah merupakan langkah yang benar hanya saja perlu ditambahkan beberapa hal kepada siswa untuk dapat menganalisa permintaan pasar serta memperkenalkan produk yang mereka hasilkan. i.Saya setuju dengan statement ”Dalam mengelola usaha kecil (mikro) termasuk didalamnya : mempersiapkan pendirian usaha, menghitung resiko menjalankan usaha, menjalankan usaha kecil dan mengevaluasi hasil usaha”, secara singkat telah melakukan perencanaan terstruktur dalam memulai dan menjalankan suatu usaha. Sehingga rancangan tersebut dapat menjadi gambaran awal dalam menghadapi segala kemungkinan yang akan terjadi selama berwirausaha.j.Upaya-upaya yang dapat memacu atau memotivasi siswa agar kelak di kemudian hari dapat menjadi seorang wirausahawan yang sukses adalah dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan praktik lapangan berwirausaha agar mereka memahami seluk beluk mengenai usaha yang akan mereka jalankan serta bersama – sama membantu siswa untuk memberikan solusi pada saat siswa mengalami hambatan selama melakukan praktik wirausahanya.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

1.Berdasarkan hasil pengolahan data dan pengujian hipotesis bahwa lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat

berwiraswasta siswa kelas XI Jurusan Agribisnis Produksi Tanaman di SMK Negeri 1 Bengkayang tahun pelajaran 2012/2013, dengan nilai koefisien korelasi parsial sebesar Tidak Signifikan:  $0,413 > 0,05$  dengan tingkat pengaruh interpretasi yang tinggi. 2. Berdasarkan hasil pengolahan data dan pengujian hipotesis bahwa prestasi belajar Kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwiraswasta siswa kelas XI Jurusan Agribisnis Produksi Tanaman di SMK Negeri 1 Bengkayang tahun pelajaran 2012/2013, dengan nilai koefisien korelasi parsial sebesar. Signifikan:  $0,000 < 0,05$  dengan tingkat pengaruh interpretasi yang cukup erat antara prestasi belajar Kewirausahaan dengan minat berwiraswasta. 3. Berdasarkan hasil pengolahan data dan pengujian hipotesis bahwa secara simultan atau bersama-sama terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara lingkungan keluarga dan prestasi belajar Kewirausahaan terhadap minat berwiraswasta bagi siswa kelas XI Jurusan Agribisnis Produksi Tanaman di SMK Negeri 1 Bengkayang tahun pelajaran 2012/2013, dengan nilai koefisien korelasi ganda sebesar  $Y = 6,272 - 0,038 + 0,817$  Ini berarti bahwa nilai koefisien korelasi simultan sebesar  $-0,046$  memiliki tingkat pengaruh antara variabel X dan variabel Y dalam taraf yang tinggi, atau secara persentase pengaruh lingkungan keluarga dan prestasi belajar Kewirausahaan terhadap minat berwiraswasta sebesar  $0,884$  sedangkan sisanya sebesar  $0,163$  dari minat berwiraswasta dipengaruhi oleh faktor lain.

#### **Saran**

Sejalan dengan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, berikut saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut : 1. Dengan melihat kondisi lingkungan keluarga dan prestasi belajar kewirausahaan yang termasuk dalam kategori taraf yang tinggi terhadap minat berwiraswasta maka diharapkan pihak sekolah, guru dan orang tua dapat selalu memberikan motivasi yang dapat mendukung, baik yang bersifat instrinsik maupun ekstrinsik kepada siswa agar dapat selalu berupaya untuk menumbuhkan minat berwiraswasta. 2. Dengan melihat kondisi prestasi belajar kewirausahaan, yang tergolong kategori cukup erat, maka perlu menjadi perhatian guru dan orang tua serta sekolah untuk dapat selalu berupaya memberikan dukungan fasilitas belajar, perhatian orang tua dalam upaya kelangsungan proses pelaksanaan pendidikan anak-anak. 3. Upaya lain yang dapat diperhatikan oleh pihak guru, khususnya guru Kewirausahaan adalah dapat selalu berinovasi terhadap strategi pembelajaran dalam hal ini tentang metode-metode pembelajaran dan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar yang menarik dan menyenangkan, agar dapat meningkatkan prestasi belajar, semangat belajar dan minat belajar siswa untuk waktu yang akan datang. Bagi siswa hendaknya dapat berusaha secara maksimal untuk dapat meningkatkan prestasi belajarnya yang selama ini sudah termasuk dalam kategori tinggi, agar dapat menumbuhkan minat berwiraswasta.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

Adi Sutanto. (2000). Kewiraswastaan. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Ahmad Rohani. (2004). Pengelolaan Pengajaran. Jakarta : PT Rineka Cipta.

- Anonim. Pengangguran RI didominasi lulusan SMA dan SMK. Diambil pada tanggal 29 Juli 2013, dari <http://finance.detik.com/read/pengangguran-lulusan-sma-dan-smk.htm>.
- Asep Priyatna Abdillah. (1990). Bimbingan Karir. Bandung : Armico.
- BPS. (2014). Statistik Kabupaten Bengkulu
- Buchari Alma. (2011). Kewirausahaan .Bandung: Alfabeta.
- Bygrave. (1994). The Portable MBA In Entrepreneurship. New York: John Willey & Sons, Inc.
- Dalyono. (2010) . Psikologi Pendidikan. Jakarta : Rineka Cipta.
- Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan Edisi 2004. Jakarta: Depdikbud
- Lanning .P, Kuehl,C.R. (2000). Entrepreneurship. Upper saddle River: Prentice Hall.
- Meridith. Robert, Nelson. (2000). Kewirausahaan Teori dan Praktek. (Terjemahan Andre Asparsayogi). Jakarta: PT Pustaka Binaman Pressindo. (Buku asli The Practice Of Entrepreneurship).
- Muri Yusuf. (2002). Kiat Sukses Dalam Karier. Jakarta. Ghalia Indonesia.
- Nana Syaodih .S. (2009). Landasan Psikologi Proses Pendidikan. Bandung : PT.Remaja Rosdakarya.
- Oemar Hamalik. (2010). Psikologi Belajar dan Mengajar. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Siswandari. (2009).Statistika Computer Based.Surakarta:Lembaga Pengembangan Pendidikan dan UPT Penerbitan dan Percetakan UNS.
- Slameto. (2010). Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. Jakarta : Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto.(2006).Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.Jakarta:Rineka Cipta.
- Sugiyono.(2011).Metode penelitian Kombinasi (Mixed Methods). Bandung:Alfabeta.
- Yul Iskandar. (2001). Tes Bakat, Minat, Sikap & Personality. Jakarta: Yayasan Dharma Graha.